

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini banyak ragam jamur yang dibudidayakan untuk konsumsi, salah satunya adalah jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus L*). Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur kayu yang pembudidayaannya relative mudah, karena mempunyai daya adaptasi yang cukup baik terhadap lingkungan.

Jamur tiram putih merupakan jenis jamur kayu yang memiliki kandungan nutrisi lebih tinggi dibandingkan dengan jenis jamur kayu lainnya. Jamur tiram putih mengandung protein, lemak, fosfor, besi, thiamin dan riboflavin lebih tinggi dibandingkan jenis jamur lain Nunung (2001) *dalam* Nasution (2016). Hal ini dibuktikan oleh Sumarni (2006) *dalam* Nasution (2016), bahwa setiap 100 gram jamur tiram mengandung protein 19-35% dengan 9 macam asam amino; lemak 1,7-2,2% terdiri dari 72% asam lemak tak jenuh. Karbohidrat jamur terdiri dari tiamin, riboflavin, dan niasin merupakan vitamin B utama dalam jamur tiram, selain vitamin D dan C mineralnya terdiri dari K, P, Na, Ca, Mg, Zn, Fe, Mn, Co dan Pb. Mikroelemen yang bersifat logam sangat rendah sehingga aman dikonsumsi setiap hari.

Suriawiria (2000) *dalam* Irhananto (2014), budidaya jamur tiram putih di Indonesia belum dapat untuk memenuhi kebutuhan konsumen setiap hari. Prospek pengusahaan jamur tiram putih cukup cerah, karena pangsa pasar

untuk ekspor maupun lokal terbuka lebar, asal kualitas dan kuantitas produksi sesuai dengan persyaratan. Budidaya jamur tiram putih tidak terlalu membutuhkan modal besar Karena salah satu media tanamnya adalah serbuk gergaji dengan beberapa bahan tambahan. Menurut Suprapti (2000) dalam Irhananto (2014), budidaya jamur tiram putih dapat dilakukan dengan teknologi sederhana menggunakan media tanam dari serbuk gergaji kayu. Serbuk gergaji merupakan limbah dari pabrik kayu yang mudah diperoleh.

Sebagai upaya mengembangkan usaha yang perlu diperhatikan adalah bahan baku sederhana dan murah yaitu serbuk gergaji. Bahan baku serbuk gergaji cukup melimpah, karena banyak industri rakyat di berbagai tempat melakukan usaha meubel dengan kayu sengon, Albasia, Mahoni, Meranti dan kayu Gmelina. Dengan dasar tersebut pengembangan industri jamur tiram di Indonesia cukup potensial untuk dikembangkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lama Sterilisasi Dan Macam Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*)

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh lama sterilisasi terhadap pertumbuhan dan hasil produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) ?
2. Apakah ada pengaruh macam media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) ?
3. Apakah ada interaksi antara lama sterilisasi dan macam media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh lama sterilisasi terhadap pertumbuhan dan hasil produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*)
2. Mengetahui pengaruh macam media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*)
3. Mengetahui interaksi antara lama sterilisasi dan macam media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*)

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan ilmu pengetahuan baru serta wawasan pembelajaran tentang pengaruh lama sterilisasi dan macam media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*)
2. Memberikan sumbangan pengetahuan pada masyarakat tentang macam media yang baik untuk pertumbuhan dan hasil produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*)
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang mendatang.